

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa

Dela Agustiah

Universitas PGRI Palembang
gj49166@gmail.com

Taty Fauzi

Universitas PGRI Palembang
taty.fauzi@yahoo.com

Erfan Ramadhani

Universitas PGRI Palembang
erfankonselor@gmail.com

Abstract

This research is based on the fact that there are still students who do not understand the use of social media properly so that it has an impact on student learning behavior at school. This has an effect on the unsatisfactory student learning outcomes at school because social media is not used for learning but is used more as a place of entertainment. Based on this, this study will reveal how the influence of the use of social media on learning behavior. The method used in this research is correlational quantitative data collection using a Likert scale. Then analyzed using the help of the SPSS 16.00 for windows program. The results of this study can be concluded that there is an effect of the use of social media on student learning behavior as evidenced by the results of testing the accepted hypothesis are H_a and H_o which is indicated by the value of $t = 6.011$, which is greater than $t_{table} = 2.001$. Then the level of influence of the use of social media on student learning behavior is in the high category indicated by the t_{count} value of 6.011. Based on the results of this study, it can be seen that excessive use of social media has a profound effect on learning behavior at school.

Keywords: Use of Social Media, Learning Behavior

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masih terdapat siswa yang belum memahami penggunaan media sosial dengan baik sehingga berdampak terhadap perilaku belajar siswa di sekolah. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah yang kurang memuaskan karena media sosial bukan digunakan untuk belajar tetapi lebih digunakan sebagai tempat hiburan. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini akan mengungkap bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional pengumpulan data menggunakan skala likert. Selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diterima adalah H_a dan H_o yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,011$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.001$. Maka tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6.011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila penggunaan media sosial berlebihan akan berpengaruh sekali terhadap perilaku belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: Penggunaan Media Sosial, Perilaku Belajar

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah demikian pesatnya. Awalnya ilmu pengetahuan dan teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk memudahkan kegiatan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat-alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Selain alat komunikasi, teknologi juga menghasilkan mesin-mesin yang canggih untuk memudahkan manusia mengerjakan pekerjaannya. Salah satunya merupakan media sosial yang digunakan sebagai sarana atau tempat berinteraksi manusia, yang saling bertukar pikiran dari jarak yang jauh selain itu sebagai tempat untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Nasrullah mengungkapkan bahwa media sosial merupakan suatu media internet yang memungkinkan untuk pengguna mempresentasikan atau berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan pengguna media lain dan bentuk sebuah ikatan sosial secara virtual.¹ Menurut *Meike* dan *Young* mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam

¹Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 43

arti saling berbagi diantara individu dan media sosial public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.² Selanjutnya, Rifauddin menyatakan secara garis besar media sosial bisa diartikan sebagai media *online*, dimana para penggunaanya dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan berbagai macam akun berupa *Blog*, forum dan jejaring sosial yang menggunakan aplikasi berbasis internet yang didukung oleh teknologi informasi untuk menciptakan ruang dunia virtual.³

Direktorat jendral aplikasi informatika (Aptika) Kementerian Kominfo, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari angka tersebut 80% diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Hal tersebut merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Bahwa selain bermanfaat, Internet juga menimbulkan banyak dampak yang negatif serta mengkhawatirkan mulai dari pornografi, kasus penipuan dan kekerasan yang bermula didunia maya.⁴

Kemudian, menurut survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, tujuan pengguna internet 87,13% untuk mengakses jejaring sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Selain mengakses jejaring sosial pengguna juga menggunakan untuk mencari informasi (*Searching Browsing*), mencari berita terkini 74,84%, download upload 35,99%, dan sisanya untuk membuka *E-Mail*, *Chatting*, *Game Online*, *Video Call*, *Blogging*, hingga jual beli *online*. Berdasarkan survey tersebut pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kalangan muda dengan rentan usia 13-18 tahun atau disebut dengan digital natives, yaitu generasi yang lahir dan hidup di era internet. Berdasarkan persentase 73,84% pengguna pada usia 19-34 tahun. Remaja belum mampu untuk memilah hal-hal yang baik ataupun buruk dari internet.⁵

Penggunaan internet memang sangat memudahkan kita dalam mengakses beragam situs sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa alat elektronik modern beragam situs sesuai dengan bisnis, hobi, pendidikan, pertemanan, bahkan transaksi bisa melalui internet. Pentingnya keberadaan internet mendorong sebagian orang untuk terhubung dengan jaringan internet. Sebuah

²Meike & Young. (2012). Media Convergence, MNetworked Digital Media in Everyday Life. Great Britain. MPG Books Group

³ Rifauddin, M (2016) Fenomena Cyberbullying pada Remaja. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol 4 (1), 44 halaman.

⁴ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO). 2014. Pengguna internet di indonesia capai 82 juta. Kominfo. <http://Kominfo.go.id.index.php/content/detail/3980/kemkominfo%3A+pengguna/internet>.

⁵Asosiasi penyelenggaraan jasa internet Indonesia (APJII) "Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Media Internet Indonesia".2018. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2018.diaksesmelalui<http://www.apjii.or.id/>

kemajuan memang memberikan dampak positif dan negatif. Kita tidak akan keberatan dengan dampak positifnya yang harus kita waspadai dan hindari adalah dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi penggunaannya, seperti terbukanya situs-situs pornografi baik berupa tulisan, foto dan video, perjudian yang membuat pengguna media sosial menjadi kecanduan, penipuan bahkan ada penculikan. Dampak yang paling banyak ditakutkan oleh para orang tua dan guru salah satunya adalah siswa yang terlalu berlebihan menggunakan media sosial akan berdampak terhadap perilaku belajar siswa disekolah.

Fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan diketahui masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya perilaku belajar siswa disekolah, sesuai dengan data yang diperoleh bahwa disekolah tersebut sebanyak 25% belum memahami cara menggunakan media sosial dengan baik. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa kurang memahami akan kebermanfaatannya penggunaan media sosial. Berdasarkan hal itu maka hasil belajar siswa dikelas kurang maksimal karena media sosial bukan digunakan untuk proses belajar tetapi lebih digunakan untuk media hiburan. Kehadiran media sosial dapat membuat siswa lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, para siswa asik menggunakan media sosial untuk dapat mengakses internet dan membuka situs-situs yang ada di internet dan mereka seolah-olah tidak peduli dengan tugas pekerja rumah, dan mengulang pelajaran disekolah karena mereka sibuk dengan bermain *game*, *Chatting* ataupun sibuk dengan membuka situs-situs yang tidak bermanfaat hal ini merupakan temuan peneliti di lapangan.

Selanjutnya, hasil penelitian Wibisono dan Mulyani terungkap bahwa pengaruh media sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dalam positif dan negatif.⁶ Hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing siswa, apabila media sosial digunakan sebagai alat bantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan atau salah satu motivasi untuk giat belajar serta tidak mengganggu jam belajar maka pengaruh dari media sosial terhadap prestasi akademik siswa mungkin akan berdampak positif. Sebaliknya apabila sekedar bermain-main dan tidak bisa membagi waktu belajar maka kemungkinan akan berdampak buruk terhadap prestasi akademik siswa.

Kemudian pada penelitian Anggia Putri mengatakan bahwa adanya hasil yang signifikan terhadap pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar mahasiswa yang bekerja.⁷ Selanjutnya diperkuat juga oleh penelitian Ranjani dan

⁶Wibisono Taufik dan Mulyani Sri Yuni. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol 4. No (1).

⁷Anggia Putri. (2012). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Ilmiah*.

Fauzi yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media sosial siswa berani untuk membuka diri khususnya dalam berkomunikasi dan mencurahkan perasaannya.⁸

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Menurut Yusuf, penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan yang lain.⁹ Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan "*associational research*". Dalam *associational research* relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palembang sebanyak 122 siswa dan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *Propotional Random Sampling* dengan rumus *slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala lima alternatif jawaban Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, setuju, Sangat setuju. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS16.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan variabel Y (Perilaku Belajar) dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa diperoleh teknik analisis regresi linier sederhana $y=350,09+(0,19)x$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sederhana positif dengan $a=350,09$ dan $b=0,19$. Dan hasil pengujian uji hipotesis diperoleh $t_{hitung}=6,011$ sedangkan t_{tabel} yang terdapat pada tabel distribusi dengan $dk=58$ dan taraf kepercayaan signifikansi 5% maka didapat nilai $t_{tabel}=2,001$.

Pada kriteria pengujian hipotesis. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh $t_{hitung} = 6,011$ dan t_{tabel} dengan taraf 5% dan $dk = 60 - 2 = 58$ diperoleh 2.001. Jadi dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 6,011 > t_{tabel} 2,001$. Maka H_a yang dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa.

⁸Ranjani Sinca dan Fauzi Taty. (2018). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan di Sekolah Menengah Atas Azharyah Palembang. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*. ISBN 978-602-52451-0-7

⁹Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 112

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan dengan kriteria pengujian hipotesis, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut dinyatakan bahwa $t_{hitung} = 6,011 > t_{tabel} = 2.001$ maka H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa.

Media sosial merupakan suatu media internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Van Dijk (dalam Juditha) mengatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.¹⁰ Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Sedangkan perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan dalam kata lain "kebiasaan" bagi individu tersebut. Media sosial juga sangat diperlukan sebagai menunjang proses belajar di sekolah. Menurut Morgan dkk (dalam Walgito) belajar merupakan sebagai perubahan yang menetap pada suatu perilaku yang sering terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.¹¹ Perilaku belajar dalam hubungannya dengan belajar adalah perubahan tingkah laku.

Tidak terlepas dari hal tersebut, menurut Syah (dalam Nusantara) ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar, yaitu: Perubahan intensional, perubahan yang terjadi dalam proses belajar merupakan suatu berkat dan juga pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.¹² Karakteristik ini mengandung arti bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang terjadi dan juga dialami atau sekurang-kurangnya merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Perubahan positif dan aktif, perubahan itu terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai harapan dan 3. Perubahan efektif dan fungsional, perubahan itu timbul karena sebuah proses belajar bersifat efektif. Perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, manfaat, yang sangat tertentu bagi peserta didik.

¹⁰Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Pekommas*, 3(1).

¹¹Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, h. 98

¹²Nusantara, J. R. G. (2013). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Selanjutnya, pada penelitian Kartika Mariskhana mengatakan bahwa media sosial berdampak secara persial terhadap motivasi belajar siswa disekolah.¹³ Motivasi siswa dapat menurun karena penggunaan situs jejaring sosial. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial dalam durasi yang tidak lama, maka kemungkinan besar waktu yang tersisa bisa digunakan untuk belajar. Namun sebaliknya, siswa yang mengabdikan waktunya lebih lama untuk menggunakan situs jejaring sosial, maka waktu untuk belajar akan berkurang banyak. Dalam hal ini, berkurangnya waktu belajar siswa akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi kurang memuaskan. Perlu adanya pengawasan khusus bagi siswa yang menggunakan media sosial agar tidak terlena menghabiskan waktu hanya untuk bermain dengan akun pribadi di media sosial.

Penelitian Setiyastuti (2012) juga mengatakan bahwa media sosial sangat mempengaruhi kepribadian yang menunjukkan semakin introvert seseorang maka akan semakin aktif dimedia sosial sebagai pelampiasan.¹⁴ Akibat dari perubahan kepribadian ini akan sangat berpengaruh juga terhadap kreatifitas anak disekolah. Kebebasan penggunaan media sosial juga terdapat dampak positifnya seperti mempermudah mencari informasi tentang pelajaran, namun dampak negatifnya bisa membahayakan anak, akibatnya anak menjadi pemalas dan lupa waktu. Kemudian dalam penelitian Petter (dalam Fitri)menjelaskan bahwa penggunaan media sosial di kaitkan dengan proses belajar di sekolah ada baiknya sekolah menyediakan website akademik media sosial lainnya yang mendukung peroses belajar mengajar.¹⁵ Begitu juga menurut Tarantino dan Hamzah (2015) bahwa pihak sekolah meningkatkan interaksi, komunikasi dan diskusi secara online antara Guru dan siswa sehingga dapat memberikan kesibukan mereka dalam bermedia sosial yang positif.¹⁶

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial yang berlebih telah terbukti memang benar adanya akan berdampak terhadap perilaku belajar siswa, perubahan perilaku tersebut berupa menurunnya motivasi belajar siswa dan mempengaruhi kepribadian yang menunjukan siswa menjadi introvert sehingga mengakibatkan pengaruh terhadap kreatifitas anak disekolah menjadi menurun. Dilihat dari hasil penelitian bahwa $t_{hitung} = 6,0111$ dan $t_{tabel} 2.00172$ yang artinya terdapat dampak

¹³Kartikamariskhana.(2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget terhadap Motivasi Belajar. *Perspektif*. Vol. XVI. NO. 2

¹²Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 171

¹³Setiastuti, Y. (2012) Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert. *Jurnal UMY*.Vol 4. No 4.

¹⁵Fitri, M. E. Y. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Perilaku Belajar terhadap IPK. *Jurnal Benefita*, 4(3), 507-525.

¹⁶Tarantino, K., McDonough, J., &Hua, M. (2013). Effects of student engagement with social media on student learning: A review of literature. *The Journal of Technology in Student Affairs*, 1(8), 1-8.

penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar, maka dari itu perlu strategi yang harus dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah tersebut. Strategi tersebut diantaranya pemberian layanan informasi dan layanan penguasaan konten dalam layanan itu yang membahas tentang bagaimana penggunaan media sosial yang positif. Selanjutnya Prayitno mengatakan layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan rencana yang dikendaki.¹⁷ Sedangkan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Dengan adanya layanan informasi dan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan konseling kepada siswa diharapkan siswa mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa di sekolah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial yaitu masih ada siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dan menjadikan media sosial sebagai tempat hiburan, serta relasi guru dan siswa yang harus lebih diperhatikan sehingga guru bisa memberikan penjelasan akan penggunaan media sosial yang baik. Bentuk perilaku belajar yang timbul pada saat siswa belajar di kelas yaitu siswa tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan di kelas, asyik dengan dunia sendiri, lupa akan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan sebagainya.

Bibliografi

- Anggia Putri. (2012). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Ilmiah*.
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) “Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Media Internet Indonesia”.2018. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2018.diaksesmelalui<http://www.apjii.or.id/>
- Fitri, M. E. Y. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Perilaku Belajar terhadapIPK. *Jurnal Benefita*, 4(3), 507-525.

¹⁷Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h. 67

¹⁸Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 69

- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Pekommas*, 3(1).
- Kartikamariskhana.(2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget terhadap Motivasi Belajar. *Perspektif*. Vol. XVI. NO. 2
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO). 2014. Pengguna internet di indonesia capai 82 juta. Kominfo.Httpp://Kominfo.go.id.index.php/content/detail/3980/kemkominfo%3A+pengguna/internet.
- Meike & Young. (2012). Media Convergence, MNetworked Digital Media in Everyday Life. Great Britain. MPG Books Group
- Mellyna Eka Yan Fitri. (2019). penggunaan media sosial berdasarkan perilaku belajar terhadap indeks prestasi kumulatif. jurnal benefited 4. (507-525)
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nusantara, J. R. G. (2013). *PengaruhKegiatanEkstrakurikulerdanPerilakuBelajarTerhadapPrestasiAkademikPada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ranjani Sinca dan Fauzi Taty. (2018). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan di Sekolah Menengah Atas Azharyah Palembang. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*. ISBN 978-602-52451-0-7
- Rifauddin, M (2016) Fenomena Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol 4 (1), 44 halaman.
- Setiastuti, Y. (2012) AprehensiKomunikasiBerdasarkanKonteksKomunikasidanTipeKepribadianEkstrovert.*Jurnal UMY*.Vol 4. No 4.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarantino, K., McDonough, J., & Hua, M. (2013). Effects of student engagement with social media on student learning: A review of literature. *The Journal of Technology in Student Affairs*, 1(8), 1-8.
- Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Wibisono Taufik dan Mulyani Sri Yuni. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol 4. No (1).

Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.